



Upaya Ustadz dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung

*Efforts of Islamic Teachers to Improve the Discipline of Students at Darul Hikmah
Modern Islamic Boarding School, Tulungagung*

M. Agung Lukman Septiansyah¹, Muhammad Akhsanul Muhtadin², Muhammad Syahrul Munir³
magunglukmanseptiansyah@gmail.com¹, akhsanulmuhtadin@gmail.com²,
syahrulmunir915@gmail.com³

UIN Sunan Ampel Surabaya¹, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung², Institut
Agama Islam Negeri Kediri³

Abstract

The main topic of discussion in this study is how the ustadz's efforts in improving the religious discipline of students at the Darul Hikmah Tulungagung Modern Islamic Boarding School and how the ustadz's efforts in increasing the discipline of students in Arabic and English there. This study uses a qualitative descriptive method, including data collection through observation, documentation, and interviews, as well as data reduction, presentation, and verification. This study also checked the validity of the data through triangulation of sources, techniques and time, extension of research and persistence of researchers. The findings of this study indicate that the ustadz's efforts in improving the religious discipline of students in various programs, such as the five daily prayers in congregation, reading the Qur'an, sunnah prayers, remembrance after the five daily prayers, shiyam Ramadhan, 'arafah and tathawwu' and various kinds methods namely authoritarian, permissive, and responsible, and ustadz efforts to improve the discipline of students in Arabic and English with the forms of discipline muhadharah, muhadatsah, division of vocabulary, mandatory communication using two languages and listening and there are also various ways, namely authoritarian, permissive and responsible freedom.

Keywords: ustadz efforts, discipline of students, worship activities and language

Abstrak

Pokok pembahasan dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya ustadz dalam meningkatkan disiplin ibadah santri di Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah Tulungagung dan bagaimana upaya ustadz dalam meningkatkan kedisiplinan santri dalam berbahasa Arab dan Inggris disana. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, meliputi pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara, serta reduksi, penyajian, dan verifikasi data. Penelitian ini juga melakukan pengecekan keabsahan data melalui triangulasi sumber, teknik dan waktu, perpanjangan penelitian dan ketekunan peneliti. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa upaya ustadz dalam meningkatkan disiplin ibadah santri dalam berbagai program, seperti salat lima waktu berjamaah, membaca Al-Qur'an, salat sunnah, zikir setelah selesai salat lima waktu, shiyam Ramadhan, 'arafah dan tathawwu' dan berbagai macam metode yaitu otoritarian, permissive, dan bertanggung jawab, dan upaya ustadz untuk meningkatkan kedisiplinan santri dalam berbahasa Arab dan Inggris dengan bentuk-bentuk kedisiplinan muhadharah, muhadatsah, pembagian kosa kata, wajib komunikasi menggunakan dua bahasa

dan listening dan juga terdapat macam-macam cara yaitu otoritarian, permissive dan kebebasan yang bertanggungjawab.

Kata Kunci: upaya ustadz, kedisiplinan santri, aktivitas ibadah dan bahasa.

Correspondensi Author: M. Agung Lukman Septiansyah

PENDAHULUAN

Selain sekedar mentransfer ilmu pengetahuan, pendidikan bertujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan seluruh dirinya agar dapat menjadi manusia yang bermoral, mandiri, bertanggung jawab, dan mampu mengambil keputusan yang bijaksana.

Pendidikan Islam, atau pengajaran dengan tema Islam, adalah salah satu dari sekian banyak jenis pendidikan. Pendidikan Islam yang demikian memiliki landasan keagamaan yang kuat. Pesantren dalam hal ini merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional, yang disebutkan dalam UU Sisdiknas sebagai jalur yang dimungkinkan untuk pendidikan di luar kelas. Pesantren merupakan lembaga yang dapat tergabung sebagai bagian dari evolusi sistem pendidikan nasional. Kualitas sumber daya manusia Indonesia secara signifikan dibentuk oleh pesantren, yang merupakan bagian integral dari sistem pendidikan Islam tradisional negara ini (Yasmadi 2002).

Kurangnya budaya disiplin merupakan salah satu kelemahan masyarakat Indonesia. Berdasarkan realitas bangsa ini, banyak sekali contoh masyarakat yang kurang disiplin, seperti tidak berdisiplin terhadap waktu. Baik itu kedisiplinan dalam keluarga, masyarakat, sekolah, maupun pesantren, kedisiplinan selalu menjadi topik yang banyak diperbincangkan.

Dilihat dari pondok-pondok modern, pendidikan Islam sudah ada di Indonesia sejak penyebaran Islam di sana. Berbeda dengan tempat-tempat lain di mana Islam masuk melalui konflik bersenjata, seperti Mesir, Irak, Persia, dan tempat-tempat lain, Indonesia menerima Islam secara damai. Dalam proses Islamisasi, para pedagang dan mubaligh memainkan peran yang sangat signifikan (Dauly 2004). Keberhasilan pendidikan di pondok modern sangat dipengaruhi oleh kontrol perilaku santri. Pendidikan disiplin pada usia muda merupakan salah satu tujuan didirikannya pondok modern. Meski pada awalnya harus menggunakan paksaan, pondok modern mengambil banyak langkah untuk mensosialisasikan kedisiplinan agar anak didiknya dapat mengikuti aturan dengan baik.

Berkaitan dengan berbagai fenomena yang berkaitan dengan kedisiplinan, penulis menemukan sebuah lembaga pendidikan non formal Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung yang sangat menekankan nilai kedisiplinan kepada para santrinya. Salah satu lembaga yang secara konsisten berupaya membenahi perilaku santrinya, termasuk bahasa dan praktik ibadahnya.

Mirip dengan bagaimana ustadz di pesantren kontemporer bekerja untuk meningkatkan disiplin santri dengan menghukum santri yang tidak taat dengan ta'zir (hukuman). Menurut jumlah kesalahan yang dilakukan para siswa, ta'zir yang berbeda ditawarkan.

Seperti halnya upaya untuk meningkatkan kedisiplinan para santri, upaya yang dilakukan oleh para ustadz dengan memberikan hukuman kepada santri yang ketahuan telah melanggar peraturan pondok pesantren. Maka akan diberikan ta'ziran yang sesuai dengan kadar kesalahan yang telah diperbuatnya.

Dari fenomena yang telah diuraikan di atas, maka peneliti ingin mengkaji bagaimana upaya ustadz dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah dan kedisiplinan berbahasa Arab di Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, atau pendekatan dalam melakukan penelitian yang difokuskan pada fenomena atau gejala alam. (Mahmud 2011). Menurut Djarm'an Satori,

penelitian kualitatif menitikberatkan pada aspek terbaik atau paling krusial dari sifat suatu barang atau jasa. Hal yang terpenting dari suatu barang atau jasa berupa kejadian atau fenomena atau gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut berlalu bersama waktu tanpa meninggalkan manfaat (Satodi 2011).

Dalam penelitian ini, metodologi penelitian deskriptif kualitatif digunakan sehingga dapat menghasilkan temuan penelitian yang diungkapkan dalam bentuk tertulis sebagai hasil wawancara, dokumentasi, catatan lapangan, foto dan lainnya. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel atau lebih yang berdiri sendiri tanpa berkaitan atau dikontraskan dengan variabel lain. (Sujerweni 2014). Penelitian studi kasus adalah metodologi yang digunakan dalam penelitian ini, dalam rangka mengumpulkan informasi yang mendalam tentang individu dan permasalahannya dengan tujuan untuk memecahkan masalah tersebut, studi kasus merupakan rangkaian kegiatan atau metode yang digunakan untuk mengetahui kondisi individu tersebut (Raharjo dan Gudnanto 2011).

Berikut adalah tiga teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitiannya: (1) Observasi, atau proses pengumpulan data melalui pengamatan langsung tanpa bantuan alat standar lain, observasi yang dilakukan tidak dapat dibandingkan dengan observasi pada umumnya (Nazir 2009), (2) Dokumentasi, yaitu teknik yang dapat "membekukan" suatu peristiwa dalam detik-detik tertentu dan menghasilkan konten deskriptif yang berkaitan dengan momen tersebut (Satodi 2011), (3) Wawancara merupakan metode yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data ketika peneliti terjun langsung ke lapangan, ketika seorang peneliti berada di objek penelitian, mereka sering menggunakan metode wawancara untuk mengumpulkan data. Metode ini dapat dilakukan dengan cara formal atau non-formal (fleksibel), sehingga peneliti mempunyai kebebasan untuk mengajukan draft pertanyaan yang telah disusun (Widi 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung tentang upaya ustadz untuk meningkatkan kedisiplinan santri dalam hal beribadah dan berbahasa Arab dan Inggris diperoleh data sebagai berikut:

Upaya Ustadz dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Santri di Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung

1. Bentuk-Bentuk Disiplin Dalam Hal Beribadah Santri di Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung

Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung memiliki bentuk-bentuk disiplin dalam hal ibadah diantaranya: (1) salat berjama'ah, (2) puasa ramadhan dan puasa-puasa sunnah, (3) salat rawatib, (4) membaca Al-Qur'an.

Bentuk-bentuk disiplin yang dilakukan di Pondok Modern Darul Hikmah sangat banyak tapi yang paling ditekankan adalah salat lima waktu dengan berjama'ah di masjid. Hal ibadah salat jama'ah sudah menjadi kebiasaan santri lama maka ketika ada santri baru masuk mereka sudah langsung menyesuaikan dengan peraturan-peraturan yang ada.

Menurut hasil dokumentasi peneliti pada buku tata tertib santri (TIBSAN) Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung menunjukkan bentuk-bentuk disiplin dalam hal ibadah diantaranya (Pondok Moderen Darul Hikmah 2012): Salat lima waktu berjama'ah, dzikir setelah salat lima waktu, salat sunah sesuai dengan syari'at, salat tarawih pada bulan ramadhan, tadarus Al-Qur'an pada waktu dan tempat yang telah ditentukan, shiyam ramadhan, 'arafah, tathawwu'

Kemudian setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara tersebut maka diperkuat dengan dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 1. Buku tata tertib santri (TIBSAN)



Gambar 2. Santri melaksanakan salat zuhur berjama'ah di Masjid Ar-Ridwan

2. Pola-Pola Pembinaan Kedisiplinan Dalam Hal Beribadah Santri di Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung

Pola-pola pembinaan kedisiplinan yang dilakukan di Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung adalah pembiasaan dan hukuman tapi hampir semua pola kedisiplinan dipakai dengan tujuan agar kedisiplinan dapat berjalan dengan maksimal. Salah satu contohnya adalah santri di oprak-oprak untuk pergi ke masjid guna melaksanakan salat lima waktu dengan berjama'ah hal ini termasuk dalam pola kedisiplinan dengan pembiasaan.

Dalam hal keteladanan ustadz memberikan suri tauladan yang baik kepada para santri, karenanya ustadz sebagai role model para santri. Pola pembiasaan dibuktikan dengan agenda kegiatan setiap hari, bulan dan tahun yang ada di Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung hampir sama setiap tahunnya dan sudah tertata di awal tahun sehingga santri sudah terbiasa sebagaimana biasanya dan ustadz berusaha untuk membiasakan santrinya untuk terus disiplin khususnya disiplin dalam hal ibadah. Pola nasihat yang baik bisa dilihat dari arahan dan nasihat-nasihat yang diberikan oleh ustadz pada saat ba'da salat lima waktu dan kumpul antara ustadz dengan santri. Pola bercerita biasa dilakukan oleh ustadz pada saat absensi malam sebelum tidur hal ini bertujuan agar santri selalu ingat dan tetap semangat dalam menjalankan aktivitasnya sehingga kedisiplinan dalam hal ibadah dapat terus mengalami peningkatan. Pola hukuman

dibuktikan ketika ada santri yang melanggar peraturan maka ustadz langsung menghukum santri tersebut dengan hukuman yang telah diatur di buku pedoman tata tertib santri (TIBSAN).

Kemudian setelah peneliti melakukan wawancara dan observasi tersebut maka diperkuat dengan dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 3. Santri dihukum membaca Al-Qur'an karena terlambat untuk pergi ke masjid

3. Unsur-Unsur Kedisiplinan Dalam Hal Beribadah Santri di Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung

Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung menggunakan empat unsur dalam membentuk kedisiplinan santri diantaranya hukuman, penghargaan, peraturan dan konsistensi.

Dalam dua tahun terakhir Pondok Modern Darul Hikmah menerapkan sistem absensi sebagaimana dikatakan oleh ustadz Moh. Sibawaihul Fadil, S.Pd. yaitu: "Kalau untuk kedisiplinan beribadah tetap tapi untuk 2 tahun terkakhir ini kita menerapkan absensi. Selain itu setiap santri yang telah melaksanakan jama'ah harus tauqi' (tanda tangan)."

Selain wawancara peneliti memperkuat penelitiannya dengan cara observasi lapangan di Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung, disanalah peneliti mengamati, melihat, mendengar dan merasakan bahwa unsur-unsur kedisiplinan memang benar-benar dijalankan dengan upaya-upaya menuju maksimal yaitu: (1) peraturan (2) hukuman (3) penghargaan dan (4) konsistensi. Peraturan diwujudkan dengan adanya buku kecil khusus yang mengatur seluruh tata tertib dan peraturan yang harus dijalankan dengan baik. Hukuman diwujudkan dengan adanya santri yang melanggar maka ustadz berkerjasama dengan OPPM langsung memberikan hukuman kepada santri yang melanggar peraturan-peraturan yang telah ditetapkan. Penghargaan hal ini dibuktikan dengan adanya pemberian penghargaan kepada santri yang tertib dan patuh terhadap peraturan-peraturan pondok seperti pada saat perpulangan santri diwajibkan untuk mengisi buku kegiatan santri selama liburan maka dengan begitu santri yang tertib mengisi dan mengisi kegiatan dirumah dengan baik maka dia berhak mendapatkan penghargaan sedangkan bagi santri yang tidak mengisi buku kegiatan waktu liburan dikenai hukuman. Konsistensi hal ini dibuktikan dengan keistiqomahan ustadz dan OPPM dalam menegakkan peraturan-peraturan yang ada sehingga aktivitas ibadah dapat berjalan dengan tertib.



Gambar 4. Data santri yang melanggar peraturan bagian ta'mir.

Dari gambar 4 dapat dipahami bahwasannya data santri yang melanggar peraturan bagian ta'mir selalu mengalami penurunan setiap bulannya dengan dibuktikan jumlah santri yang melanggar mengalami penurunan yaitu dibulan Januari terdapat 230 santri yang melanggar, lalu dibulan Februari terdapat 215 santri yang melanggar, lalu dibulan Maret mengalami penurunan dengan jumlah santri yang melanggar terdapat 170, dan dibulan April juga mengalami penurunan dengan jumlah santri yang melanggar sebanyak 110.

4. Macam-Macam Disiplin Dalam Hal Beribadah Santri di Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung

Pimpinan Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung mengkiblatkan disiplin ke Pondok Modern Gontor yang hasilnya kedisiplinan yang ada di Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung belum ada setengahnya sehingga kedisiplinan harus terus ditingkatkan.

Ustadz Muhammad Habib Nasrullah juga menjelaskan bahwa: "Kebanyakan santri yang sering melanggar peraturan pasti tidak krasan untuk tinggal dipondok, mungkin dia sedang jenuh. Karena mayoritas santri banyak yang tidak kuat hafalan berupa mufrodat (kosa kata) atau pelajaran yang ada dikelas."

Para ustadz telah menerapkan macam-macam disiplin yaitu otoritarian, permissive dan kebebasan yang bertanggung jawab. Sehingga santri dapat menjalankan kegiatan ibadahnya dengan kedisiplinan yang tinggi karena ketiga macam diterapkan dengan baik dan tentunya juga berkerja sama dengan berbagai pihak salah satunya dengan Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM) yang setiap detiknya selalu bersama santri.

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Dalam Hal Beribadah Santri di Pondok Modern Darul Hikmah

Terdapat banyak faktor yang dapat meningkatkan kedisiplinan santri seperti yang informan sampaikan bahwa terdapat empat faktor yang mempengaruhi disiplin santri diantaranya: (1) banyak sedikitnya anggota keluarga (2) pendidikan orang tua (3) jumlah balita dalam keluarga (4) pendapatan orang tua. Maka sangat jelas sekali bahwa hal tersebut menjadi faktor kedisiplinan santri. Hal tersebut peneliti buktikan dengan cara observasi lapangan dengan datang langsung ke Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung yang mana saya membandingkan dari faktor-faktor yang ada di atas dan hasilnya memang terdapat perbedaan hasil antara faktor-faktor tersebut.

Upaya Ustadz Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Berbahasa Arab dan Inggris Santri di Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung

Pondok modern dimanapun berada pasti terkenal dengan bahasanya baik bahasa Inggris maupun bahasa Arab dengan begitu Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung menjadikan bahasa

sebagai mahkota pondok yang dalam bahasa Arabnya adalah **أَلْعَظَةُ تَأَجُّ الْمَعَهَدِ** yang artinya bahasa adalah mahkota pondok yang dalam bahasa Inggrisnya language is our crown. Dengan moto tersebut ustadz selalu memacu diri untuk terus menerus meningkatkan kedisiplinan dalam bahasa.

1. Bentuk-Bentuk Disiplin Dalam Hal Berbahasa Arab dan Inggris di Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung

Di antara program disiplin di Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung ada 5, yaitu : pembagian kosa kata, Muhadatsah, Muhadharah (berpidato), Listening, dan berkomunikasi menggunakan bahasa Arab dan Inggris

Santri baru Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung harus mampu berbahasa Arab dan Inggris dalam kurun waktu 2 semester di semester awal santri baru tidak diperkenankan untuk menggunakan bahasa daerah dan diwajibkan minimal menggunakan bahasa Indonesia. Untuk santri lama hukumnya wajib menggunakan bahasa Arab dan Inggris sesuai minggunya untuk berkomunikasi kepada siapapun di lingkungan Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung oleh sebab itu terdapat kegiatan-kegiatan pendukung agar dapat terus meningkatkan kedisiplinan dalam hal bahasa diantaranya pembagian kosa kata yang dilakukan setiap pagi setelah salat subuh dan sore setelah salat asar, lalu untuk muhadatsah dilakukan sebelum masuk kelas dan sebelum olah raga pada hari Jum'at, lalu untuk muhadharah dilaksanakan satu minggu dua kali yaitu di hari Kamis dan Minggu, adapun untuk *listening* dilakukan satu bulan sekali.

2. Pola-Pola Pembinaan Kedisiplinan Dalam Hal Berbahasa Arab dan Inggris di Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung

Pola-pola pembinaan kedisiplinan yang diterapkan oleh ustadz di Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung yaitu dengan keteladanan, pembiasaan, nasihat yang baik, bercerita dan hukuman. Pola keteladanan dan bercerita dibentuk dengan cara membuat kelompok-kelompok kecil pecinta bahasa dan memberikan cerita inspiratif tokoh-tokoh yang berhasil karena kemampuan berbahasanya, pola nasihat yang baik selalu diberikan oleh ustadz setiap saat dan setiap waktu, pola pembiasaan diberikan setiap waktu dengan membiasakan santri untuk aktif dalam bentuk-bentuk kegiatan bahasa.

3. Unsur-Unsur Kedisiplinan Dalam Hal Berbahasa Arab dan Inggris di Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung

Unsur-unsur yang ada di Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung untuk meningkatkan kedisiplinan dalam hal bahasa yaitu dengan (1) peraturan (2) hukuman (3) penghargaan (4) konsistensi (istiqomah). Dengan empat unsur diatas dapat dijabarkan sebagai berikut: pertama adalah peraturan yang mana peraturan telah dibuat oleh ustadz dan menjadi pedoman santri untuk aktivitas setiap harinya dan juga menjadi rambu-rambu agar berhati-hati dalam bertindak, kedua hukuman atau punishment yang diberikan kepada setiap santri yang melanggar peraturan yang telah diatur oleh ustadz untuk mengetahui santri yang melanggar peraturan maka ustadz berkerjasama dengan Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM) membentuk jاسus (mata-mata) untuk mengetahui siapa saja santri yang melanggar peraturan bahasa, ketiga adalah penghargaan yang diberikan untuk santri yang berprestasi dalam hal bahasa Arab dan Inggris baik ketika lomba diluar maupun di dalam pondok, dan yang terakhir adalah konsistensi yang mana ustadz harus selalu istiqomah menjalankan kedisiplinan yang ada dan terus berusaha untuk meningkatkan kedisiplinannya.

4. Macam-Macam Disiplin Dalam Hal Berbahasa Arab dan Inggris di Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung

Penerapan kedisiplinan dalam hal berbahasa Arab dan Inggris bukanlah perkara yang mudah apalagi ditambah dengan jumlah santri yang selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya, oleh karena itu ustadz memperlakukan santri dengan macam-macam cara untuk meningkatkan kedisiplinan dalam hal berbahasa Arab dan Inggris di Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung yaitu: (1) otoritarian (2) permissive (3) kebebasan yang bertanggungjawab. Sebagai contoh kegiatan muhadatsah bersifat wajib dan ustadz memperlakukan dengan cara disiplin otoritarian, lalu muhadharah (berpidato) santri dipaksa untuk berbicara didepan teman-temannya menggunakan bahasa resmi yaitu bahasa Arab dan Inggris sesuai minggunya hal ini bersifat *permissive* adapun untuk kegiatan listening bersifat bebas yang bertanggung jawab dimana santri dibebaskan dengan boleh dan tidak mengikuti kegiatan tersebut.

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Disiplin dalam Hal Berbahasa Arab dan Inggris di Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung

Sebagaimana faktor-faktor yang terdapat pada kedisiplinan santri dalam hal ibadah begitu pula bahasa, santri juga memiliki faktor-faktor pendorong untuk dapat disiplin dalam bahasanya baik bahasa Arab dan bahasa Inggris. Terdapat lima faktor yang menjadi pengaruh meningkatkan kedisiplinan santri dalam hal bahasa yaitu: (1) banyak sedikit anggota keluarga (2) pendidikan orang tua (3) pendidikan anak (4) jumlah saudara (5) penghasilan orang tua. Oleh sebab itu Pondok Modern Darul Hikmah selalu menyeleksi santri yang akan masuk di Pondok guna mengetahui *background* santri seperti apa.

Pembahasan

Upaya Ustadz Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Santri di Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung

1. Bentuk-bentuk disiplin dalam hal beribadah santri di Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung

Kedisiplinan santri dalam hal ibadah di Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung terdapat banyak hal, karena pendidikan yang ada berbasis pondok pesantren dengan sistem modern. Dibawah ini adalah bentuk-bentuk kedisiplinan santri Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung dalam hal ibadah yaitu: Salat jama'ah lima waktu, dzikir setelah salat lima waktu, salat sunah sesuai dengan syari'at, salat tarawih pada bulan ramadhan, Tadarus Al-Qur'an pada waktu dan tempat yang telah ditentukan, Shiyam ramadhan, arafah, tathawwu', Salat rawatib

Seluruh santri hukumnya wajib menunaikan salat lima waktu dengan berjama'ah di masjid Ar-Ridwan. Adapun bagi santri yang tidak melaksanakan salat jama'ah akan dikenai hukuman sebagai mana telah teratur dalam buku tata tertib santri Pondok Modern Darul Hikmah. Bagi santri kelas 1 sampai 4 hukuman diberikan oleh Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM) adapun untuk kelas 5 dan 6 hukuman diberikan oleh ustadz. Untuk santri baru yang baru masuk ke Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung pasti langsung bisa menyesuaikan dengan santri-santri lama yang sudah rutin menjalankan aktivitas di pondok.

Hal ini sesuai dengan teori kedisiplinan yang harus mengedepankan aktivitas yang terus-menerus dilakukan dengan bentuk-bentuk diatas seperti salat lima waktu dengan berjama'ah.

Otot-otot karakter disiplin harus dibentuk sejak dini dengan kegiatan yang bermanfaat dan sifatnya istiqomah (Megawangi 2007).

2. Pola-pola pembinaan kedisiplinan dalam hal beribadah santri di Pondok Modern darul Hikmah Tulungagung

Pola pembinaan kedisiplinan santri dalam hal ibadah di Pondok Modern Darul Hikmah sangatlah banyak hal ini dipengaruhi oleh jumlah santri dan asal santri dari berbagai daerah sehingga pola-pola pembinaan yang diterapkan harus bervariasi pula.

Pola pembinaan kedisiplinan santri yang telah dibuat oleh ustadz terdapat di Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung yaitu dengan upaya diantaranya: pola keteladanan, pola pembiasaan, pola nasihat baik, dan pola hukuman. salah satu contoh dari pola pembinaan dengan pembiasaan adalah santri dioprak-oprak untuk segera pergi ke masjid guna menunaikan salat lima waktu dengan berjama'ah, adapun contoh dari pola nasihat adalah pada saat usai salat lima waktu dan kumpul antara ustadz dengan santri, adapun contoh dari pola bercerita biasanya diberikan oleh ustadz pada saat malam hari sebelum tidur malam, dan contoh dari pola hukuman diberikan kepada santri yang melanggar peraturan-peraturan yang telah berjalan di Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung sebagaimana telah diatur pada buku peraturan tata tertib santri (TIBSAN). Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Abdullah Nasih Ulwan hanya saja untuk pola bercerita tidak diterapkan oleh ustadz. Oleh karena itu tidak cukup rasanya kalau hanya menggunakan satu sampai dua pola saja tetapi seluruh pola sangat mendukung agar disiplin dapat meningkat (Ulwan 2007).

3. Unsur-unsur kedisiplinan dalam hal beribadah santri di Pondok Modern darul Hikmah Tulungagung

Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung memiliki unsur-unsur yang mendukung penanaman disiplin santri sehingga ustadz dapat menanamkan kedisiplinan dengan baik dan tepat. Para santri juga diwajibkan untuk melaksanakan sholat wajib lima waktu secara berjama'ah.

Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung menggunakan empat unsur yaitu: peraturan, hukuman, penghargaan dan konsistensi. Untuk peraturan sendiri tidak hanya berupa perkataan atau nasihat tapi juga sudah tertulis dan setiap santri diwajibkan untuk memiliki buku peraturan tersebut. Tentunya hal ini sangat sesuai dengan teori yang ada sebagaimana terdapat dalam jurnal ilmiah pendidikan dasar Islam menyebutkan bahwa terdapat empat unsur yang saling berkaitan diantaranya (Nadar 2019):

a. Peraturan

Peraturan adalah aturan yang diberlakukan untuk mengontrol bagaimana seseorang berperilaku dalam kelompok, komunitas, tempat kerja, atau institusi.

b. Kebiasaan-kebiasaan (konsistensi)

Kebiasaan (konsistensi) mengacu pada kebutuhan bahwa perilaku sehari-hari terus berlanjut dan konsisten.

c. Hukuman

Hukuman dihasilkan dari pelanggaran, kesalahan, dan perlawanan yang disengaja oleh pelaku.

d. Penghargaan

Seseorang yang telah melakukannya dengan baik diakui dengan penghargaan.

4. Macam-macam disiplin dalam hal beribadah santri di Pondok Modern darul Hikmah Tulungagung

Macam-macam disiplin dalam hal ibadah yang telah diterapkan oleh ustadz di Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung di antaranya adalah: Otoritarian, *permissive*, dan kebebasan yang

bertanggung jawab menjadi macam-macam kedisiplinan yang telah diterapkan oleh Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung. Adapun untuk target kedisiplinan yang menjadi kiblat Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung adalah Pondok Modern Gontor yang saat ini Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung terkait disiplin belum ada setengahnya dari Pondok Modern Gontor. Para ustadz tentunya tidak berkerja sendiri dalam meningkatkan kedisiplinan santri dalam hal ibadah tapi juga berkerja sama dengan Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM) selaku pelaksana lapangan yang setiap saat selalu bersama dengan para santri. Tentunya hal ini telah sesuai dengan pendapat Ali Imron yang menyatakan terkait macam-macam cara yang dibangun untuk meningkatkan kedisiplinan yaitu: otoritarian, *permissive*, dan kebebasan yang bertanggung jawab (Novita, Windiyani, dan Suhrawardi 2019).

a. Cara *otoritarian*

Terbukti dengan adanya sanksi bagi santri yang melanggar, ustadz meningkatkan kedisiplinan santri dalam hal beribadah menggunakan cara otoriter ini. Tujuan dari hukuman adalah untuk membuat siswa putus asa dan mencegah mereka melakukan kesalahan yang sama lagi.

b. Cara *permissive*

Ustadz tidak menghukum santrinya melainkan memberi contoh kepada santri, ustadz meningkatkan kedisiplinan santri dalam hal beribadah dengan cara yang permisif.

c. Cara kebebasan yang bertanggungjawab

Terbukti dengan adanya bimbingan dan reward yang diberikan kepada santri, ustadz meningkatkan kedisiplinan santri dalam hal ibadah yang dilakukan secara bebas.

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin dalam hal beribadah santri di Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung

Setiap santri yang masuk di Pondok Modern Darul Hikmah tentunya dari daerah yang berbeda-beda bahkan dari suku yang berbeda-beda pula dan tidak lain lagi pastinya dari keluarga yang beda pula. Dengan begitu tentunya terdapat banyak faktor yang mempengaruhi tingkat kedisiplinan anak.

Faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin di Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung adalah pendidikan orang tua, banyak sedikit anggota keluarga, jumlah balita, pendapatan orang tua (Wiryani 2014). Wali santri juga menyatakan apabila santri dirumah sudah dididik dengan baik maka ketika dipondok dengan padatnya kegiatan dan banyaknya peraturan ia akan terbiasa untuk menjalaninya.

Upaya Ustadz Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Berbahasa Arab dan Inggris Santri di Pondok Modern Darul Hikmah

Sebenarnya antara *ustadz* dalam meningkatkan disiplin santri dalam hal bahasa tidak jauh beda dengan cara *ustadz* meningkatkan disiplin santri dalam hal ibadah namun ada perlakuan-perlakuan khusus yang sangat detail sehingga perlu diperhatikan dengan sungguh-sungguh.

1. Bentuk-bentuk disiplin dalam hal berbahasa Arab dan Inggris di Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung

Sebagai bentuk upaya penerapan kedisiplinan dalam berbahasa ustadz Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung juga mewajibkan kepada seluruh elemen yang terdapat dipondok untuk aktif dan berpartisipasi dalam berbahasa sehari-hari menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Arab dan

bahasa Inggris. Selain hal itu juga terdapat program-program bahasa yang menjunjung untuk meningkatkannya kedisiplinan santri dalam berbahasa yaitu: *muhadatsah*, *muhadharah*, pembagian kosa kata, *listening* dan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa resmi yaitu bahasa Arab dan Inggris sesuai minggunya.

Dengan adanya berbagai bentuk kegiatan bahasa diharapkan santri juga dapat meningkatkan kualitas bahasanya sehingga santri diwajibkan menggunakan bahasa Arab dan Inggris sesuai dengan minggunya yang telah diatur selain itu juga terdapat kegiatan pembagian kosa kata yang dilakukan setiap hari setelah sholat subuh dan asar, untuk kegiatan *muhadharah* (berpidato) yang diadakan setiap satu minggu dua kali dihari Kamis dan Minggu, dan untuk kegiatan *muhadatsah* santri dilaksanakan setiap pagi sebelum masuk kelas dan Jum'at sebelum olah raga, dan untuk kegiatan *listening* dilaksanakan 1 kali dalam satu bulan.

Hal ini tentunya penting untuk dikuasai oleh santri yang mencerminkan intelektualitas tinggi berupa penguasaan bahasa baik Arab maupun Inggris. Dengan semikian bentuk-bentuk kedisiplinan dalam berbahasa harus terus ditingkatkan (Zarkasyi 2005).

2. Pola-pola pembinaan kedisiplinan dalam hal berbahasa Arab dan Inggris di Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung

Pola-pola pembinaan kedisiplinan dalam hal ibadah yang telah diupayakan oleh ustadz Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung adalah dengan pola keteladanan, pola pembiasaan, pola nasihat yang baik, pola bercerita, dan pola hukuman. Tidak jarang kita ketahui bahwasannya santri Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung menjuarai lomba-lomba dalam bidang bahasa mendapatkan juara oleh karena itu upaya yang ustadz berikan pastinya tidak hanya satu atau dua pola saja sehingga ustadz harus memberikan pola-pola lebih dari itu. Pola nasihat dan bercerita selalu diberikan oleh ustadz pada saat pembagian kosa kata, *muhadatsah* dan *muhadharah*, adapun untuk pola keteladanan dibuktikan dengan upaya ustadz untuk menjadi role model bagi santri-santrinya, dan hukuman diberikan bagi santri yang melanggar peraturan. Santri yang melanggar peraturan dikenai hukuman yang telah ditetapkan. Hal ini sesuai dengan unsur-unsur pokok disiplin yaitu peraturan sebagai pedoman, hukuman untuk pelanggar peraturan, penghargaan untuk pelaku yang baik sejalan dengan peraturan yang berlaku, dan konsistensi dalam beraturan dengan cara mengajarkan dan memaksa yang akhirnya menjadi terbiasa (Imron 2011).

3. Unsur-unsur kedisiplinan dalam hal berbahasa Arab dan Inggris di Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung

Penerapan program bahasa Arab dan bahasa Inggris bukanlah hal mudah karena hal ini termasuk dalam hal komunikasi yang pastinya dibutuhkan oleh siapapun dalam kehidupannya. Maka *ustadz* menggunakan unsur-unsur yang dapat meningkatkan kedisiplinan santri dalam mengimplementasikan Bahasa Arab dan Inggris.

Para *ustadz* menggunakan unsur peraturan, hukuman, penghargaan dan konsistensi. Keempat unsur ini *ustadz* gunakan untuk meningkatkan kedisiplinan santri dalam hal berbahasa Arab dan Inggris. Peraturan yang ada di pondok telah diatur oleh *ustadz*, hukuman diberikan kepada santri yang melanggar peraturan dan sebaliknya yaitu penghargaan diberikan bagi santri yang mentaati peraturan dan berprestasi, *ustadz* tidak pernah pandang bulu dalam memberikan hukuman kepada siapapun yang bersalah, dan yang tidak kalah penting adalah konsistensi atau *istiqomah* dalam meningkatkan kedisiplinan karena semakin bertambahnya tahun semakin banyak pula santri.

Untuk meningkatkan kedisiplinan tidak cukup hanya dengan satu organisasi saja tetapi semua elemen baik *ustadz*, pimpinan pondok, pengurus, wali santri dan pengasuhan harus saling mendukung program bahasa ini. Hal ini pastinya tidak terlepas karena tujuan diterapkannya program wajib berbahasa Arab dan Inggris yaitu karena bahasa sebagai sarana dan kunci santri untuk mengembangkan wawasan dan pengetahuan sebagai bekal untuk terjun dimasyarakat. Hal itu sesuai dengan isi jurnal ilmiah widya yang ditulis oleh H. Syarif Hidayat yang berisi tentang pentingnya kerja sama dengan saling mengerti, saling mendukung untuk mencapai tujuan yang sama (Hidayat 2013).

4. Macam-macam disiplin dalam hal berbahasa Arab dan Inggris di Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung

Mendisiplinkan santri itu tidak semudah membalikkan tangan dan yang menjadi objek disini adalah santri yang berasal dari berbagai daerah. Untuk meningkatkan kedisiplinan santri dalam hal berbahasa Arab dan Inggris maka *ustadz* berupaya untuk memberikan macam-macam disiplin yaitu: (1) otoritarian (2) *permissive* (3) kebebasan yang bertanggungjawab. Otoritarian dilakukan oleh *ustadz* dijalankan pada kegiatan Muhadharah dimana santri dipaksa untuk berbicara dan berpidato di depan teman-temannya dengan menggunakan bahasa resmi yaitu bahasa Arab dan Inggris sesuai minggunya dengan tujuan agar santri memiliki mental yang baik, untuk kegiatan listening bersifat kebebasan yang bertanggungjawab dan untuk Muhadatsah bersifat *permissive*. Penerapan macam-macam kedisiplinan yang ada di Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung telah sesuai dengan teori Ali Imron yang terdapat tiga macam cara mendisiplinkan santri yaitu otoritarian, *permissive* dan kebebasan yang bertanggungjawab (Imron 2011).

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin dalam hal berbahasa Arab dan Inggris di Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung

Keluarga adalah faktor utama pembentuk kedisiplinan santri oleh karenanya dalam hal ini faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan santri dalam hal berbahasa Arab dan Inggris tentunya juga dipengaruhi dari keluarga yaitu: (1) banyak sedikit anggota keluarga (2) pendidikan orang tua (3) pendidikan anak (4) jumlah saudara (5) penghasilan orang tua.

Tidak sedikit santri yang mengungkapkan bahwa dirinya sering mendapatkan hukuman dan merasa keberatan dengan disiplin yang diterapkan di Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung yang segala halnya telah tersistem dari itulah diketahui ternyata sebagian besar faktor yang mempengaruhi adalah karena lima hal diatas. Tentunya hal ini telah sesuai dengan teori yang menunjukkan bahwa faktor disiplin terdiri atas : (1) jumlah anggota keluarga (2) tingkat pendidikan orang tua (3) jumlah anak dalam keluarga dan (4) penghasilan orang tua (Wiryani 2014).

SIMPULAN

Upaya *Ustadz* Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Santri di Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung

Ada dua jenis hukuman: (1) sholat berjamaah lima waktu di masjid, (2) dzikir setelah sholat (3) Sholat sunnah yang dilakukan sesuai syariat (4) Sholat tarawih ramadhan, (5) *shiyam ramadhan*, *arafah* dan *tathawwu'* (6) sholat rawatib. Dengan bentuk-bentuk kedisiplinan tersebut di atas, diperlukan berbagai pola pembinaan agar mereka dapat terus menjaga kedisiplinan dengan lebih baik, antara lain pola keteladanan, pembiasaan, nasihat yang baik, bercerita dan hukuman. Dengan menegakkan aturan, sanksi, penghargaan, dan konsistensi, *Ustadz* di Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah

berupaya untuk menjaga disiplin (istiqomah). Selain itu, ada banyak cara untuk menjaga disiplin dalam hal ibadahnya dengan cara *otoritarian*, *permissive*, dan kebebasan yang bertanggungjawab. Tidak diragukan lagi terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi di balik semua ini, termasuk anggota keluarga, tingkat pendidikan orang tua, proporsi anak di bawah usia lima tahun, dan pendapatan orang tua.

Upaya Ustadz dalam Meningkatkan Kedisiplinan Berbahasa Arab dan Inggris santri di Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung

Program yang membantu siswa dalam mengembangkan disiplin linguistik mereka meliputi *muhadatsah*, *muhadharah*, pembagian kosa kata, *listening*, dan kelas bahasa Arab dan Inggris wajib sesuai minggunya. Tanpa pola pendisiplinan teladan, pembiasaan, nasehat yang baik, bercerita, dan hukuman implementasi bahasa tidak dapat berjalan dengan baik. Tentu saja, menawarkan ibadah tidak jauh berbeda dengan menggunakan berbagai metode untuk meningkatkan perilaku siswa seperti *otoritarian*, *permissive*, dan kebebasan dari tanggung jawab. Demi terwujudnya tujuan program wajib berbahasa, seluruh komponen Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah Tulungagung, antara lain ustadz, pimpinan pesantren, wali santri, pengasuh, dan Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM), juga harus saling mendukung, bekerjasama, dan memahami satu sama lain faktor-faktor meningkatnya kedisiplinan santri pada program kedisiplinan berbahasa Arab dan Inggris, yaitu : (1) banyak sedikitnya anggota keluarga (2) pendidikan orang tua (3) jumlah balita dalam keluarga (4) pendapatan orang tua.

DAFTAR RUJUKAN

- Dauliy, Putra. 2004. Pendidikan Islam. Jakarta: Kencana.
- Hidayat, Syarif. 2013. "Pengaruh Kerjasama Orang Tua dan Guru Terhadap Disiplin Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Kecamatan Jagakarsa-Jakarta Selatan." Jurnal Ilmiah WIDYA 1(2).
- Imron, Ali. 2011. Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mahmud. 2011. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia.
- Megawangi, Ratna. 2007. Semua Berakar Pada Pendidikan Karakter: Isu-Isu Permasalahan Bangsa. Jakarta: Fakultas Ekonomi UI.
- Nadar, Wahyuni. 2019. "Peningkatan Kedisiplinan Anak Usia Dini melalui Metode Pembiasaan Token Economy." Elementeris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam 1(1):1. doi: 10.33474/elementeris.v1i1.2667.
- Nazir, Moh. 2009. Metode Penelitian. Bogor: Graha Indonesia.
- NoVvita, Lina, Tustiyana Windiyani, dan Dina Aprilia Suhrawardi. 2019. "Hubungan antara Konsep Diri dengan Disiplin Siswa." JPPGuseda | Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar 2(1):30–35. doi: 10.33751/jppguseda.v2i1.992.
- Pondok Moderen Darul Hikmah. 2012. Tata Tertib Santri (TIBSAN). Tulungagung: Pondok Modern Darul Hikmah.
- Raharjo, Susilo, dan Gudnanto. 2011. Pemahaman Individu Teknik Non Tes. Kudus: Nora Media Enterprise.
- Satodi, Aan Komariah Djaman. 2011. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sujerweni, Wiratna. 2014. Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Ulwan, Abdullah Nasih. 2007. Pendidikan Anak dalam Islam. Jakarta: Pustaka Amani.
- Widi, Restu Kartiko. 2010. Asas Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wiryani, Novan Ardy. 2014. Bina Karakter Anak. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yasmadi. 2002. Modernisasi Pesantren. Jakarta: Ciputat Press.
- Zarkasyi, Abdullah Syukri. 2005. Gontor & Pembaharuan Pendidikan Pesantren. Jakarta: Raja Grafindo Persada.